



# 5.64%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JAN 2025, 8:26 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

**IDENTICAL** 1.2%    **CHANGED TEXT** 4.44%    **QUOTES** 5.29%

## Report #24506363

BAB 1 PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Sektor energi menjadi semakin ketat di era globalisasi yang berkembang pesat ini, dan kondisi ekonomi saat ini telah memicu persaingan yang ketat di antara para penyedia energi. Agar tetap kompetitif, setiap perusahaan terus mendorong dirinya sendiri untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuannya. Ketika sebuah bisnis go public, pemilik dan pemegang sahamnya berharap dapat meraup lebih banyak keuntungan finansial dari lonjakan nilai investasi mereka. Nilai yang tinggi memberikan gambaran efek dari kinerja keuangan yang kuat. Jika harga saham dan nilai perusahaan tetap stabil, maka bisnis berjalan dengan baik. **21** Harga saham yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa investor melihat nilai lebih pada perusahaan. **14** Perusahaan yang menarik investor dan memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi dianggap memiliki nilai yang tinggi. Persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek masa depan akan terpengaruh secara positif oleh hal ini, yang berdampak signifikan pada bisnis. (Sembiring & Trisnawati, 2023). Salah satu dari banyaknya kawasan industri yang penting bagi masyarakat dalam perekonomian Indonesia adalah industri energi. Sektor energi di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 87 perusahaan yang beroperasi di berbagai sub-sektor, termasuk energi fosil, energi terbarukan, dan energi nuklir. Keberadaan perusahaan-perusahaan ini mencerminkan pentingnya sektor energi dalam menyediakan kebutuhan dasar masyarakat serta mendukung pertumbuhan

ekonomi nasional. Dalam upaya membawa Indonesia lebih dekat menjadi negara yang lebih maju dan sejahtera serta keluar dari perangkap negara berpendapatan menengah, Badan Sumber Daya Mineral (ESDM) saat ini tengah menyelenggarakan berbagai komponen penting dan inovasi di sektor energi dan sumber daya mineral guna membangun ketahanan energi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, sektor energi menjadi sektor yang penting karena masyarakat masih membutuhkan energi untuk kebutuhan dasar manusia. Alhasil, sektor ini tumbuh menjadi salah satu sektor industri yang paling menguntungkan. Karena potensi pendapatannya yang besar, industri energi ini banyak diminati investor. James Tobin menciptakan rumus “Tobin's Q” pada tahun 1969, yang dimana dapat digunakan sebagai salah satu elemen untuk menentukan nilai perusahaan. Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut bernilai atau tidak, pemodal dapat menggunakan rumus ini, yang menggunakan 1 angka 1 (satu). Untuk menarik investor, sebuah perusahaan membutuhkan manajemen yang baik, yang ditunjukkan dengan angka yang lebih besar dari 1. Ketika nilainya kurang dari 1, hal ini menandakan bahwa manajemen perusahaan kurang baik, sehingga membuat investor waspada untuk menanamkan uangnya ke dalam bisnis tersebut. Dari tahun 2019 hingga 2023, tabel berikut ini merinci perhitungan nilai perusahaan berbasis model Tobin's Q untuk badan usaha pertambangan yang terdaftar di “Bursa Efek Indonesia di Indonesia”. Berlandaskan perolehan data pada tabel 1.1, rerata nilai perusahaan pertambangan dari sub sektor energi berada pada kondisi yang kurang baik. Dari 10 (sepuluh) sampel yang diambil, empat diantaranya mendapat skor Tobin's Q dibawah 1, yaitu ADRO dengan skor 0,39, KOPI dengan skor 0,67, TOBA dengan skor 0,90, dan ELSA dengan skor 0,81. Sementara enam perusahaan lain mampu mendapat skor diatas 1, yaitu PTBA dengan skor 1,34, ITMG dengan skor 1,00, AKRA dengan skor 1,33, HRUM dengan skor 1,31, GEMS dengan skor 2.68 dan PTRO dengan skor 1,20. Berlandaskan fenomena yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan sektor energi masih memiliki ke tidak konsistenan pada nilai perusahaan yang dimilikinya. Hal ini tercermin dari

harga saham perusahaan yang fluktuatif, khususnya dalam 5 tahun terakhir, di mana pada tahun 2019 – 2023 kinerja saham perusahaan sektor energi berada di bawah angka 0%, sebelum akhirnya kembali menaik pada tahun 2020 – 2022, dan kembali turun Kembali pada tahun 2023 yaitu -8% . Meskipun harga saham sebelumnya membaik, nilai perusahaan tidak ikut meningkat. Hal ini cukup mengejutkan karena peningkatan harga saham akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung dengan nilai perusahaan dari beberapa perusahaan sektor energi yang cenderung dibawah rerata setiap tahunnya menampilkan bahwa pada perusahaan sektor energi, masih bermasalah pada faktor-faktor yang dapat membantu perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Menurut Safitri dkk. (2021), rasio ini memberikan gambaran kinerja tim manajemen dengan memanfaatkan pendapatan investasi atau pendapatan penjualan. Yang dimaksud dengan profitabilitas dalam konteks ini adalah laba yang dihasilkan oleh bisnis manajemen relatif terhadap modal yang dikontribusikan oleh pemegang saham. Karena rasio profitabilitas didasarkan pada transaksi keuangan perusahaan yang tercatat selama periode tertentu, rasio ini membantu investor untuk menentukan keuntungan yang 2 dihasilkan oleh bisnis. Untuk mengukur seberapa baik dan efisien bisnis berjalan, lihatlah berapa banyak uang yang dihasilkan.

**17** Salah satu rasio profitabilitas yang populer digunakan untuk meninjau laporan keuangan adalah Return on Equity (ROE). Pertimbangan laba atas ekuitas, yang sering disebut laba atas investasi, memungkinkan seseorang untuk menilai kemampuan komponen ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. ROE yang tinggi merupakan indikasi bisnis yang menguntungkan. Meningkatkan nilai perusahaan akan meningkatkan harga saham, yang pada gilirannya menunjukkan bahwa manajemen melakukan pekerjaan dengan baik, menghasilkan lebih banyak uang, dan membuat investor lebih mempercayai perusahaan. Mengelola risiko perusahaan adalah aspek lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Manajemen risiko yang dapat meningkatkan pengetahuan perusahaan tentang ancaman dikenal sebagai enterprise risk management (Hasan et al., 2021). **2** Manajemen risiko perusahaan diyakini dapat membantu perusahaan agar meminimalisir efek

negatif yang disebabkan oleh hal-hal yang tak terduga menjadi lebih besar ataupun memastikan risiko untuk tidak terjadi sehingga tujuan perusahaan tetap dapat tercapai. Risiko bisnis yang baru-baru ini menimpa dunia bisnis adalah pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam kegiatan bisnisnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (International Labour Organization, 2020) menyatakan bahwa 90 persen perusahaan yang berada di Indonesia mengalami masalah keuangan dan 63 persen perusahaan telah mengurangi banyak pekerjaan. Tak hanya itu, risiko bisnis yang marak terjadi adalah kecurangan atau fraud. Masalah kecurangan ini merupakan salah satu dari banyak risiko yang mungkin akan terjadi di perusahaan yang disebabkan oleh kurang baiknya sistem manajemen risiko perusahaan.

“Memoderasi antara profitabilitas dan nilai perusahaan melalui Good Corporate Governance (GCG) Metrik kinerja yang penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya adalah profitabilitas, yang merepresentasikan kapasitas perusahaan untuk menciptakan uang . Kepercayaan di antara para investor dapat meningkat ketika nilai-nilai GCG, seperti akuntabilitas dan keterbukaan, dipraktikkan secara efektif oleh perusahaan. Ketika kepercayaan tumbuh, investor akan lebih bersemangat untuk menaruh uang ke dalam bisnis, sehingga meningkatkan nilainya. Namun, investor bisa saja ragu untuk menilai nilai perusahaan secara positif karena meningkatnya risiko tanpa adanya GCG yang solid, bahkan ketika profitabilitasnya tinggi. Kinerja keuangan yang baik dapat tercermin secara positif dalam penilaian pasar berkat peran GCG sebagai jembatan yang meningkatkan hubungan antara profitabilitas dan nilai bisnis. Nilai perusahaan bagi investor akan terpengaruh oleh hal ini. Perusahaan yang menawarkan semua informasi yang relevan kepada investor cenderung menarik lebih banyak investor. Nilai perusahaan sebagai fungsi dari ERM dan peran moderasi GCG. Faktor moderasi yang penting dalam hubungan antara ERM dan nilai perusahaan adalah GCG. Mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan secara sistematis adalah inti dari ERM. Bisnis dapat menggunakan ERM untuk memasukkan manajemen risiko ke dalam proses pengambilan keputusan

strategis, yang memungkinkan manajemen dan dewan direksi membuat pilihan yang lebih baik dengan lebih memahami risiko yang ada. Sebaliknya, GCG menanamkan nilai-nilai akuntabilitas, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam manajemen perusahaan. Bisnis dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi kemungkinan konflik kepentingan antara berbagai pihak yang terlibat ketika ERM diterapkan dengan benar dalam kerangka GCG. Implementasi GCG yang kuat berkontribusi pada efektivitas ERM melalui pengawasan yang ketat dan mekanisme kontrol internal. Dengan adanya struktur tata kelola yang baik, keputusan terkait risiko dapat diambil dengan lebih tepat dan berdasarkan data yang akurat. Selain itu, GCG juga mendorong budaya kesadaran risiko di seluruh organisasi, sehingga setiap individu di perusahaan merasa bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko.

**13** Akhirnya, sinergi antara ERM dan GCG tidak hanya meningkatkan nilai perusahaan tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

Bisnis yang berhasil mengelola risiko menggunakan ERM dalam kerangka GCG biasanya menikmati pengakuan pasar yang lebih besar, menarik lebih banyak modal, dan menjadi lebih kompetitif. Oleh karena itu, salah satu pilar utama dalam mencapai tujuan GCG adalah penggunaan ERM yang efisien, yang menjamin bahwa bisnis tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dalam menghadapi kesulitan saat ini. Ketika perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap GCG, pasar lebih cenderung menghargai hasil dari strategi ERM, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Telah banyak penelitian yang telah menunjukkan bahwa GCG sangat penting bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan karena GCG meningkatkan nilai bisnis dengan meningkatkan manfaat positif dari ERM. Petricia dan Sakti (2024) menyatakan bahwa 4 agar tata kelola dapat mengevaluasi dan mengelola risiko perusahaan, semua informasi yang berkaitan dengan risiko tersebut harus diungkapkan. Mengurangi risiko dan kerugian serta meningkatkan nilai perusahaan adalah dua tujuan GCG. Berdasarkan temuannya, Dewi dkk. (2023) menyimpulkan bahwa GCG dapat mengurangi korelasi antara ERM dan nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, yang

merupakan bagian dari GCG, dapat meningkatkan efek penambahan nilai dari Enterprise Risk Management (ERM) pada perusahaan (Waly et al., 2021). Karena hasil penelitian sebelumnya yang kontradiktif, peneliti terdorong untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi nilai entitas lain sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai bisnis. Penelitian R. J. Putri & Mulyandini (2023), Margono & Gantino (2021), dan Maharani (2021) bertolak belakang dengan kesimpulan yang diambil oleh Wielyandi dkk. (2023) dan Candra Bintari dkk. (2024), “yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Studi Enterprise Risk Management berdampak pada nilai perusahaan (Sajida & Purwanto, 2021; Widiyanto & Astuti, 2024). “Enterprise risk management (ERM) tampaknya tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bisnis (Ardianto & Rivandi, 2018). Good business governance (GCG), komponen kunci dalam meningkatkan nilai bisnis, berfungsi sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Wasista dan Asmara (2019) menemukan bahwa jika tata kelola perusahaan kuat, profitabilitas dapat menurunkan nilai bisnis. Tidak ditemukan dalam penelitian yang menggunakan GCG sebagai moderator bahwa GCG dapat mengurangi dampak ERM terhadap nilai bisnis (Emar & Ayem, 2020). Good corporate governance (GCG) tidak memodulasi hubungan antara enterprise risk management (ERM) dan nilai bisnis, menurut penelitian oleh Rosyid et al. (2022) dan Oktaviana dan Achyani (2024).

1.2. Rumusan Masalah Peneliti ingin menentukan isu-isu yang menjadi pokok bahasan penelitian dengan mengembangkan isu-isu berikut berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya: 1. Apakah nilai perusahaan bergantung pada profitabilitasnya? 2. Apakah nilai perusahaan berubah sebagai akibat dari manajemen risiko perusahaan (ERM)? 3. Apakah manajemen risiko perusahaan (ERM) dan profitabilitas berdampak pada nilai perusahaan? 4. Apakah mungkin tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan? 5. Apakah dampak Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) terhadap nilai perusahaan dapat dikurangi dengan tata kelola perusahaan yang baik?

1.3. Tujuan Penelitian Berikut ini beberapa tujuan

peneliti yang akan dicapai dalam penelitian ini, yang didasarkan pada konteks dan rumusan masalah yang telah dipaparkan: 1. Untuk menentukan dan menunjukkan secara empiris bagaimana profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan 2. Untuk menentukan dan menyajikan data aktual yang menunjukkan bagaimana Enterprise Risk Management (ERM) mempengaruhi nilai bisnis 3. Untuk menentukan dan menyajikan data empiris mengenai hubungan antara enterprise risk management (ERM) dan profitabilitas. 4. Untuk menentukan dan menyajikan data empiris yang menunjukkan bagaimana Good Corporate Governance (GCG) mempengaruhi efek moderasi hubungan antara nilai perusahaan dan profitabilitas. 5. Untuk menentukan dan menunjukkan secara empiris bagaimana Good Corporate Governance (GCG) mempengaruhi efek moderasi Enterprise Risk Management (ERM) pada nilai perusahaan.” 1.4. **11** Manfaat Penelitian Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis. 1.4.1. Manfaat Teoritis Studi ini berfokus pada nilai perusahaan dan elemen- elemen yang memengaruhinya, dan dapat bermanfaat sebagai referensi. Temuan studi ini juga dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian mendatang tentang topik-topik terkait, seperti bagaimana profitabilitas dan manajemen risiko perusahaan memengaruhi nilai bisnis. 1.4.2. Manfaat Praktis 1. Perusahaan Diharapkan bahwa temuan studi ini akan memberikan data yang akan membantu bisnis dalam memahami praktik nilai perusahaan saat menyampaikan laporan keuangan yang difokuskan pada profitabilitas dan 6 manajemen risiko perusahaan. Kehadiran nilai perusahaan membuat risiko tidak dapat dihindari dan memberikan informasi yang diharapkan akan diperhitungkan oleh bisnis terkait regulasi nilai perusahaan di Indonesia, yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. 2. Akademisi Dalam rangka meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber belajar bagi semua pihak yang terlibat di perguruan tinggi, khususnya terkait dengan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai moderator. **1** Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat menjadi sumber literasi yang berbeda untuk penelitian terkait di masa mendatang. 26

28 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 26 Landasan Teori 2.1 4 1. Teori Keagenan”

Agency Theory ) ” Teori agensi merupakan hasil yang dibuat oleh Jensen

& Meckling sejak periode 1976. Dalam hal ini, pemilik bisnis adalah

prinsipal, dan tim manajemen adalah agen yang membuat keputusan tentang operasi dan strategi perusahaan atas namanya. Menurut Jensen dan Meckling (2012), peran utama agen adalah mengelola bisnis atas nama prinsipal.

Keputusan agen untuk mengedepankan kepentingannya sendiri daripada kepentingan prinsipal dapat menimbulkan konflik keagenan yang merugikan prinsipal karena ia berusaha meningkatkan nilai perusahaan (Purwaningsih & Fadli, 2022).

Karena manajemen sangat fokus pada dirinya sendiri, pemegang saham (orang-orang yang benar-benar memiliki bagian dari perusahaan) akhirnya menanggung tagihan atas tindakan manajemen, yang mengurangi pendapatan mereka dan menurunkan nilai bisnis (Jensen & Meckling, 2012). Tujuan dari

penerapan GCG di dalam sebuah organisasi adalah untuk mengatasi masalah

keagenan, yang dapat dilihat sebagai hal yang terkait dengan teori keagenan. 5(lima) prinsip GCG yaitu transparansi, tanggung jawab,

akuntabilitas, independensi, dan kewajaran, sangat penting untuk mengurangi

kemungkinan konflik kepentingan yang terjadi ketika tujuan pemilik dan

manajer berbeda. Menerapkan prinsip-prinsip GCG membantu organisasi untuk

memastikan bahwa manajemen memperhatikan kepentingan pemegang saham dan mengelola risiko dengan baik. Untuk menegaskan kembali hak mereka sebagai

pemilik perusahaan, para pemegang saham dapat mengambil manfaat dari

praktik GCG, yang mencakup pengawasan terhadap tindakan manajemen untuk

memastikan mereka melayani kepentingan terbaik perusahaan. Yang lebih

penting lagi, pasar yang stabil dan kompetitif serta lingkungan bisnis

yang sehat dapat dipupuk melalui praktik tata kelola perusahaan yang

efektif. Penerapan yang baik dipandang penting untuk keberlanjutan perusahaan

di masa depan (Purwaningsih & Fadli, 2022). Menurut Lestari dan Zulaikha

(2021), GCG berbasis teori keagenan dapat memfasilitasi hubungan yang lebih

transparan antara pemilik dan manajer dengan menetapkan kewajiban timbal

balik bagi manajer untuk meningkatkan keuntungan pemilik. Tujuannya adalah agar bisnis dapat menjalankan operasinya sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawabnya, dengan target yang terdefinisi dengan baik untuk keuntungannya sendiri. Sifat dasar GCG yang berkaitan dengan ekspansi perusahaan membuatnya mampu mengurangi kesalahan pengelolaan sumber daya melalui pembentukan check and balance. Situasi yang saling menguntungkan terjadi ketika agen dan prinsipal dapat mewujudkan tujuan masing-masing tanpa menderita konsekuensi negatif. Minat dan nilai investor akan meningkat ketika para pemangku kepentingan memiliki kepercayaan terhadap pelaksanaan GCG perusahaan (Lestari & Zulaikha, 2021). 2.1.2. Teori Sinya “( Signaling Theory ) Teori sinyal memberikan titik berat pada reaksi pasar ketika mendapatkan suatu informasi dari perusahaan, terutama ketika perusahaan mengumumkan informasi yang sifatnya “ good news ” untuk membantu pihak eksternal perusahaan dalam menentukan keputusan investasi (Siregar & Safitri, 2019).

**24** Informasi yang merinci upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik berfungsi sebagai sinyal. Ketika membuat keputusan investasi, data ini dipandang sebagai indikasi penting oleh investor dan pebisnis. Pertama, data akan dievaluasi dan diinterpretasikan untuk memastikan apakah itu sinyal positif atau negatif. Investor yang mengirimkan sinyal negatif menunjukkan bahwa keinginan mereka untuk berinvestasi berkurang, sedangkan investor yang mengirimkan sinyal yang baik merespons secara positif dan memiliki keinginan yang tinggi untuk berinvestasi (Firmansya & Sari, 2024). Investor sangat dianjurkan untuk berinvestasi pada bisnis yang memiliki sinyal kuat, yang ditandai dengan tingkat pengembalian yang tinggi. "Tingkat pengembalian ini menunjukkan seberapa efektif bisnis mengubah modal yang tersedia menjadi laba. Tingkat risiko yang relatif tinggi ditunjukkan oleh penggunaan utang perusahaan yang lebih banyak dalam struktur modalnya, yang membuat investor enggan melakukan investasi (Firmansyah & Sari, 2024). Identifikasi risiko melalui pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) dan profitabilitas merupakan interaksi antara teori sinyal dan variabel penelitian. Salah satu jawaban perusahaan untuk mengurangi dampak risiko

adalah manajemen risiko perusahaan, atau ERM. Karena menunjukkan komitmen perusahaan yang sebenarnya terhadap manajemen risiko, jawaban ini diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. (Cristofel & Kurniawati, 2021). Dengan mengadopsi pendekatan Enterprise Risk Management (ERM), maka perusahaan akan mengungkapkan informasi non-keuangan yang lebih andal terkait risiko manajemen yang dihadapi perusahaan. Penyajian informasi terkait risiko yang dihadapi melalui ERM yang menjadi salah satu good news karena perusahaan dianggap berani mengungkapkan risiko yang mengancam usahanya. Sinyal Positif tersebut akan ditangkap oleh investor dan pihak eksternal lainnya untuk memberikan perubahan terhadap nilai perusahaan menjadi semakin meningkat. Sedangkan menurut (Firmansya dan Sari, 2024), rasio profitabilitas mengukur seberapa baik perusahaan dapat mengubah aset dan pendapatannya menjadi uang tunai. Rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan potensi menghasilkan laba saat ini dan di masa depan (Irnawati, 2021). Indikasi bisnis yang menjanjikan adalah profitabilitasnya, yang didefinisikan sebagai jumlah uang yang dapat dihasilkan dengan menggunakan aset saat ini dan masa depan. Keterkaitan teori sinyal juga terdapat pada nilai perusahaan, Nilai perusahaan yang lebih baik, memberikan wawasan tentang bagaimana informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor. Ketika perusahaan mengambil langkah-langkah tertentu, seperti membayar dividen atau melakukan buyback saham, tindakan ini dapat dilihat sebagai sinyal positif tentang kesehatan keuangan dan prospek masa depan perusahaan. Misalnya, pembayaran dividen yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang kuat dan percaya diri dalam keberlanjutan kinerjanya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Nilai perusahaan yang semakin meningkat merupakan suatu sinyal yang mengindikasikan bahwa pengelolaan manajemen risiko dan sumber daya intelektual semakin efektif dalam perusahaan. Selain itu, pengungkapan informasi juga sudah terlaksana dengan transparan yang mana dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. 2.1 **16** 3. Nilai Perusahaan Menciptakan nilai dengan mengoptimalkan kekayaan bagi pemilik bisnis melalui peningkatan harga

saham perusahaan adalah salah satu tujuan utama manajemen (Faiq & Septiani, 2020). Nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian perusahaan yang menunjukkan kepercayaan publik terhadap entitas setelah serangkaian tindakan operasional yang telah dilakukan. Menumbuhkan nilai perusahaan adalah hal yang baik karena hal ini dapat memenuhi keinginan pemiliknya. Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dapat dilakukan jika harga saham terus meningkat karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari nilai pasar (Khusnah & Anugraini, 2021). Jadi, untuk memaksimalkan pendapatan pemegang saham, nilai perusahaan harus naik (Halim, 2021). Menurut Nafisah dkk. (2022), investor memperhitungkan nilai perusahaan saat mengambil keputusan investasi. <sup>28</sup> “Salah satu tujuan utama entitas adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan” (Pangestu, 2024). Sejalan dengan visi dan misi perusahaan, optimalisasi nilai perusahaan juga dipandang penting untuk memperluas peluang dalam memenuhi tujuan perusahaan (Putranto et al., 2022). “Semua orang tahu bahwa 2.1.4. Profitabilitas Untuk mengukur seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi bisnis, Salah satu metrik yang dapat digunakan adalah profitabilitas. Definisi profitabilitas lainnya adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari kegiatan operasionalnya, baik melalui penjualan, investasi, kas, aset, maupun modal yang dimiliki perusahaan (Bakhtiar, 2020). Profitabilitas sering digunakan sebagai metrik untuk menilai efisiensi kinerja manajemen dalam organisasi karena dapat diketahui dengan melihat besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. <sup>32</sup> Pembagian dividen kepada investor yang ditentukan oleh laba perusahaan sangat erat kaitannya dengan profitabilitas. 2.1.5. Enterprise Risk Management (ERM) 10 Menurut “COSO”, Enterprise Risk Management (ERM) adalah prosedur yang melibatkan setiap komponen perusahaan, mulai dari direksi, manajemen, dan karyawan lainnya yang terlibat dalam penetapan tujuan perusahaan, yang disusun sedemikian rupa untuk memungkinkan deteksi peristiwa yang akan berdampak pada keberlanjutan perusahaan, dan untuk mengatasi risiko, memastikan pencapaian tujuan perusahaan. ERM merupakan proses yang dapat digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi risiko tersebut dan memberikan

respon yang efektif agar risiko tersebut tidak menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan kerangka kerja yang konsisten dan terstruktur untuk mengatasi keseluruhan risiko yang mereka hadapi. Dalam hal ini, ERM berfungsi sebagai desain yang dapat mengurangi risiko kegagalan dalam keseluruhan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, ERM dianggap dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Susanto et al., 2023). Manajemen risiko adalah strategi cerdas untuk memanfaatkan peluang dengan menjalankan manajemen risiko secara hati-hati. ERM adalah proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kejadian atau risiko yang dapat memengaruhi suatu entitas, menurut dewan direksi, manajemen, dan anggota staf lainnya. "Proses ini kemudian disesuaikan dengan tingkat toleransi risiko dan memberikan jaminan bahwa entitas dapat mencapai tujuannya. (Everson et al., 2017) menjelaskan bahwa dalam melihat risiko dapat dipahami sebagai berikut: 1. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor penyebab timbulnya risiko, manajemen selalu meninjau dan mendasarkan keputusan pada risiko. 2. Kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjangnya.

7 3. Risiko dapat memberikan peluang bagi organisasi untuk menciptakan nilai baru secara berkelanjutan, di samping berpotensi membawa nilai negatif dalam bentuk ancaman atau hambatan. 4. Setiap pilihan yang dibuat untuk mengembangkan rencana strategis yang secara signifikan mempengaruhi seberapa baik kinerja bisnis membawa beberapa tingkat risiko. Kerangka COSO tahun 2017 memiliki lima komponen dasar yang dapat membantu entitas dalam mengelola secara andal, yaitu sebagai berikut: 1. Kode Etik ( Governance and Culture ) Tata kelola yang memadai akan mendukung proses pengambilan keputusan organisasi dengan berfokus pada pentingnya upaya yang berkelanjutan dan mengedepankan akuntabilitas untuk melaksanakan manajemen risiko perusahaan. Sedangkan budaya mengacu pada budaya internal perusahaan yang menggambarkan suatu citra, termasuk prinsip-prinsip moral, struktur organisasi, sifat pekerjaan, dan standar yang harus dipenuhi untuk melakukan pekerjaan dengan baik 2. Strategi dan Pengaturan Tujuan (

Strategy and Objective- Setting ) Proses perencanaan strategis mencakup strategi dan penetapan tujuan manajemen risiko perusahaan. Berbagai risiko tidak dapat dihindari meskipun implementasi strategi telah dilakukan, sehingga penerapan strategi juga akan menjadi dasar untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespons potensi risiko di masa depan. 3. Kinerja ( Performance ) Demi mengurangi kejadian yang tidak diharapkan, risiko yang dapat mempengaruhi efektivitas suatu implementasi strategi perlu ditinjau dan dievaluasi secara menyeluruh. Dalam rangka meningkatkan kualitas kinerjanya, perusahaan harus mampu menilai tingkat atau level risiko dan dengan cepat mengembangkan strategi alternatif berdasarkan skala prioritas dalam upaya memperluas peluang pertumbuhan. 4. Tinjauan dan Revisi ( Review and Revision ) Perusahaan dapat mengevaluasi dan menganalisis setiap aspek operasi saat ini dan masa lalu untuk mengidentifikasi berbagai faktor risiko yang dapat dihindari di masa mendatang dengan menyelaraskan perencanaan strategis dengan hasil manajemen risiko perusahaan yang berkelanjutan. 5. Informasi, Komunikasi, dan Pelaporan ( Information, Communication, and Reporting ) Komponen terakhir mengharuskan bisnis yang telah mengadopsi manajemen risiko perusahaan untuk membuat laporan tentang kelayakan setiap langkah dari proses berkelanjutan, mulai dari identifikasi risiko hingga mitigasi risiko, agar dapat dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Semua pemangku kepentingan terkait harus diberi tahu tentang temuan laporan tersebut sehingga informasi yang dikumpulkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan.

#### 2.1.6. Good Corporate Governance (GCG) 12

Perusahaan dengan Corporate Governance yang baik, mampu menginspirasi pasar yang efektif, transparan, dan sesuai dengan legalitas yang relevan, serta memberikan kepercayaan kepada investor. (Nabila Az'zahra Maharani, 2023). Singkatnya, GCG adalah suatu sistem dan serangkaian praktik yang memungkinkan organ-organ perusahaan memberikan nilai jangka panjang bagi bisnis dan bertanggung jawab kepada mereka sesuai dengan hukum dan standar yang berlaku. Selanjutnya, peneliti memiliki gambaran besar, di mana GCG terlibat dalam hubungan semua pemangku kepentingan, bukan hanya

pemegang saham. Untuk kemakmuran dan keamanan ekonomi jangka panjang, sangat penting bagi perusahaan untuk mematuhi prinsip-prinsip GCG (Rasyid, 2021). Untuk dapat dianggap sebagai Good Corporate Governance (GCG), sebuah perusahaan harus mematuhi lima prinsip berikut: 1. Prinsip Transparansi Prinsip transparansi menekankan adanya keterbukaan dalam hal penyampaian informasi secara malterlilal dan relelvan serta sesuai dengan kondisi perusahaan agar memberikan dasar yang dapat diandalkan dalam menentukan pengambilan keputusan. 2. Prinsip Akutanbilas Prinsip akuntabilitas merupakan prinsip yang menjelaskan bahwa perlu adanya kejelasan antara setiap struktur perusahaan agar alur pertanggungjawaban dapat diketahui dengan jelas. Selain itu, agar adanya batasan-batasan antara setiap pemangku kepentingan sehingga menghindari timbulnya konflik kepentingan. Contoh prinsip akuntabilitas adalah pendefinisian tugas untuk setiap struktur organisasi, pembentukan tugas komite audit dan komite manajemen risiko, dan penggunaan auditor eksternal untuk memastikan kualitas laporan keuangan. 3. Prinsip Pertanggungjawaban Prinsip pertanggungjawaban menitikberatkan pada kepatuhan pengelolaan perusahaan dengan berbagai ketentuan serta peraturan hukum yang berlaku, termasuk pemenuhan tanggung jawab kepada para stakeholder . 4. Prinsip Independensi/Kemandirian Prinsip independensi mengharuskan pengelolaan perusahaan dilakukan secara professional tanpa adanya lintelrlvenslil ldlarli lpilihak yang tidak berkepentingan agar pengambilan keputusan tidak bersifat subjektif. 5. Prinsip Kewajaran Prinsip kewajaran menjelaskan bahwa organisasi atau entitas harus memperlakukan semua pemangku kepentingan secara setara dan adil, tanpa mengistimewakan kelompok tertentu di atas kelompok lainnya 2.2. Penelitian Terdahulu Menemukan informasi yang relevan merupakan tujuan dari tinjauan yang memakan waktu paling lama. Berikut ini adalah faktor-faktor dari penelitian ini: hubungan antara nilai perusahaan dan profitabilitas; hubungan antara GCG yang kuat dan ERM; dan hubungan antara GCG dan profitabilitas. Untuk penelitiannya, peneliti mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. 2.3. Perbedaan Penelitian 1. “Karena area ini hanya mendapat sedikit perhatian dari para peneliti sebelumnya, penulis

memutuskan untuk fokus pada perusahaan pertambangan sektor energi dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya terutama berfokus pada sektor perbankan, seperti yang penulis catat setelah melakukan analisis 2. Untuk menghasilkan data terkini, periode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah 2019–2023, sedangkan periode penelitian sebelumnya berkisar antara 2015–2020. 2.4. Kerangka Konseptual Untuk menyelidiki dampak dari banyak variabel terhadap kinerja keuangan, penulis studi ini membuat kerangka konseptual. Faktor-faktor tersebut meliputi manajemen risiko dan profitabilitas perusahaan, dengan efek moderasi dari tata kelola perusahaan yang baik. 2.5. Hipotesis 2.5 **18** **1** **39** “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan **18** Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan hal yang mendasar bagi profitabilitasnya. Menurut Basri dan Multama (2021), rasio profitabilitas yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Peningkatan laba kuartalan memberikan keyakinan kepada pemegang saham akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tingkat keberhasilannya saat ini dan menarik investor baru dengan optimisme akan kemungkinan masa depannya, yang pada gilirannya akan menaikkan harga 14 saham. Pertumbuhan profitabilitas yang ditunjukkan dalam laporan keuangan merupakan proksi dari kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba saat ini dan di masa depan, sesuai dengan teori sinyal (Irnawati, 2021). Ukuran- ukuran tersebut berpotensi meningkatkan nilai saham di pasar modal, yang dapat meningkatkan sikap investor. Nilai perusahaan bagi investor dapat meningkat jika harga sahamnya naik. Menurut teori sinyal, profitabilitas perusahaan menyampaikan pesan tentang masa depan perusahaan dari manajemen. Pada gilirannya, pesan ini memengaruhi harga saham, yang pada gilirannya memengaruhi nilai pasar perusahaan. Rasio profitabilitas, yang didasarkan pada investasi dan pendapatan penjualan, dapat mengungkapkan efektivitas manajemen (Basri & Multama, 2021). Saat menentukan persyaratan pinjaman, kreditur sering kali mempertimbangkan profitabilitas. Manajemen tingkat atas sering mengungkit laba saat berbicara tentang kemajuan perusahaan. Nilai perusahaan meningkat ketika margin

keuntungannya naik, tanda kinerja yang membaik. Nurhaiyani (2019) menyatakan hal itu sebagai fakta. Mempertahankan margin laba yang sehat adalah cara tertentu untuk menarik investor dan meningkatkan penjualan. Apa yang biasanya dicari investor dalam sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan yang baik. Ketika harga saham naik, ini adalah indikator yang baik bahwa investor berpikir perusahaan tersebut bernilai lebih. Investor lebih bersedia membeli saham perusahaan yang proporsi produktivitasnya tinggi. Hasil penelitian terdahulu tentang hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan telah tervalidasi. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan memengaruhi nilainya (Putri & Mulyandini, 2023; Margono & Gantino, 2021; Maharani, 2021). Peneliti mengevaluasi efikasi perusahaan dan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan berdasarkan penelitian dan temuan sebelumnya. Penulis mengajukan hipotesis penelitian berikut dalam konteks ini. H1: “Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2.5.2 “Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Bisnis dapat menurunkan risiko kesehatan yang dapat mengganggu kinerja operasional dan keuangan mereka dengan mempraktikkan manajemen risiko yang efektif. Membuat manajemen risiko lebih transparan merupakan salah satu tujuan utama ERM. Bisnis dapat memberikan informasi yang lebih akurat kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya ketika mereka menggunakan prosedur ERM yang efisien. Ketika investor yakin bahwa suatu perusahaan memiliki kesadaran menyeluruh tentang risiko yang dihadapinya dan rencana yang jelas untuk mengurangi risiko tersebut, kepercayaan mereka terhadap perusahaan tersebut tumbuh. Karena preferensi investor terhadap bisnis yang dapat memberikan hasil, hal ini meningkatkan nilai saham. “ Penelitian ini menyimpulkan bahwa ERM berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai perusahaan, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya (Faisal et al., 2021). Temuan serupa ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh Sajida dan Purwanto (2021), yang juga menunjukkan bahwa ERM meningkatkan nilai bisnis. Tata kelola perusahaan yang kuat dan, dengan demikian, risiko yang dikelola dengan baik ditunjukkan oleh pengungkapan praktik manajemen risiko perusahaan (ERM)

(Sajida & Purwanto, 2021). Penelitian dalam domain terkait menunjukkan bahwa manajemen risiko perusahaan (ERM) meningkatkan nilai perusahaan (Widianto & Astuti, 2024). Berdasarkan penjelasan yang diberikan, telah ditetapkan bahwa manajemen risiko perusahaan, merupakan komponen penting untuk diperhitungkan ketika mencoba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Memanfaatkan teknik manajemen risiko secara maksimal sangatlah penting karena perusahaan yang mempraktikkan manajemen risiko yang efektif lebih siap untuk bereaksi cepat terhadap perubahan pasar dan pengaruh eksternal lainnya. Bisnis yang telah merencanakan untuk mengurangi risiko lebih siap untuk menyesuaikan rencana bisnis mereka dan menghadapi perubahan regulasi dan kemerosotan ekonomi. Ini menyiratkan bahwa nilai perusahaan berkorelasi erat dengan seberapa sukses perusahaan menerapkan manajemen risiko perusahaan (ERM). Hasilnya, teori pertama, yaitu sebagai berikut: H2: “Enterprise Risk Management berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2.5.3 “Pengaruh Profitabilitas dan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Studi ini menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap nilai perusahaan (Juliani Putri & Mulyandini, 2023). Hal ini terjadi karena nilai perusahaan sebanding dengan profitabilitasnya. 16 Kenaikan harga saham atau profitabilitas menyebabkan tingkat keuntungan perusahaan naik, yang pada gilirannya menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Juliani Putri & Mulyandini, 2023). Ketika pemegang saham menyadari bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan modalnya sendiri, mereka akan lebih cenderung untuk membeli sahamnya. Kenaikan harga saham merupakan indikator yang baik untuk nilai perusahaan, oleh karena itu hal ini merupakan kabar baik bagi semua pihak. Widianto dan Astuti (2024) mengutip penelitian yang menunjukkan bahwa ERM memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan. Menerapkan ERM membantu perusahaan meningkatkan kemampuan manajemen risiko dan meningkatkan kepercayaan investor. Investor memandang positif perusahaan dengan implementasi ERM yang lebih kuat karena tampaknya perusahaan-perusahaan ini lebih percaya diri dengan kemampuan manajemen risiko mereka ketika mereka memposting lebih banyak item pengungkapan ERM.

Untuk mencapai tujuan mereka, perusahaan pertambangan dapat memasukkan Enterprise Risk Management (ERM) ke dalam rencana mereka (Fatonah & Fauziah, 2022). Perusahaan dapat mengatur langkah mereka dengan lebih baik dan mencapai tujuan mereka dengan dukungan strategi ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan potensi bahaya. Oleh karena itu, jika risiko tersebut memang terjadi maka organisasi sudah siap untuk menghadapinya dengan tepat (Fatonah & Fauziah, 2022) H3: “Profitabilitas dan Enterprise Risk Management (ERM) Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2.5.4 “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Pemoderasi Berlandaskan agency theory, sebagai sebuah kerangka kerja bagi manajemen perusahaan, GCG berusaha untuk meyakinkan prinsipal sebagai agen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tata kelola perusahaan yang efektif, menurut penelitian (Fatoni & Yuliana, 2021). Hal ini dikarenakan peningkatan GCG cenderung meningkatkan profitabilitas dengan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya mengurangi kebutuhan modal. 19 Menarik investor akan meningkatkan nilai perusahaan, dan GCG yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Perusahaan akan dapat mencapai target laba dan membayar dividen kepada investor dengan lebih andal setelah menerapkan GCG. Perusahaan juga akan lebih mudah mencapai tujuannya untuk membuat para investornya menjadi sejahtera. Dengan pengetahuan ini, maka hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: H4: “Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan 2.5.5 “Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Pemoderasi Berlandaskan agency theory, Penerapan GCG berkaitan erat dengan ERM, terutama pada salah satu prinsip GCG, yaitu transparansi yang mengharuskan kegiatan pengawasan dan pengelolaan atas risiko pada suatu perusahaan dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh. Dengan pengawasan serta kendali dari GCG, maka dapat meningkatkan transparansi dalam hal pengungkapan manajemen risiko pada

perusahaan (Permata Dewi et al., 2023). Kemampuan untuk mengidentifikasi, menilai, memantau, mengendalikan, dan mengevaluasi manajemen risiko dalam suatu perusahaan merupakan tanda tata kelola perusahaan yang baik. Prinsip transparansi, yang menyerukan pengungkapan operasi pemantauan dan manajemen yang sistematis dan menyeluruh atas risiko yang membahayakan organisasi, merupakan hubungan antara GCG dan teori keagenan. Hal ini dapat meningkatkan transparansi pengungkapan manajemen risiko bisnis di bawah pengawasan dan kendali GCG. Dengan memberikan manajemen kesempatan untuk mengelola risiko dengan lebih baik, manajemen risiko perusahaan (ERM) mengurangi dampak risiko dan meningkatkan potensi perusahaan untuk meningkatkan nilai. (Rosyid et al., 2022). Oleh karena itu, dirumuskan yaitu: H5: “ Good Corporate Governance (GCG) memoderasi pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Nilai Perusahaan BAB III 18 METODE PENELITIAN 3.1. Jenis Penelitian Penelitian kuantitatif sering kali digunakan oleh para peneliti ketika melakukan penelitian. Fokus dari metode ini adalah pada data numerik yang dianalisis secara statistik (Hardani, 2020). Metode studi statistik yang melibatkan pengumpulan data numerik, memproses dan menganalisisnya untuk mengungkap fakta-fakta ilmiah yang mendasari angka-angka tersebut untuk membuktikan hipotesis. “Profitabilitas dan Enterprise Risk Management (ERM) merupakan variabel independen, dan tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Good Corporate Governance (GCG) adalah variabel moderasi lain yang penulis gunakan . 3.2. 8 30 Objek Penelitian 1 2 3 4 12 “Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023 menjadi subjek penelitian ini, yang berfokus pada tata kelola perusahaan yang baik, nilai perusahaan, risiko manajemen perusahaan, dan profitabilitas. Peneliti akan menggunakan informasi dari laporan tahunan perusahaan. 41 3.3. 41 42 Populasi dan Sampel 3.3 1. Populasi Setiap populasi penelitian, baik besarnya maupun wilayah yang diteliti, perlu ditentukan secara tepat (Hardani, 2020). Kita dapat menentukan ukuran sampel yang tepat dengan memahami besarnya populasi tersebut. Peneliti menganalisis 87 perusahaan

energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023. Industri energi dipilih oleh peneliti karena investor sangat tertarik dengan saham perusahaan sektor energi. Praktik penyampaian laporan perusahaan yang tepat waktu tidak mendukung volume perdagangan saham sektor energi yang besar. Perusahaan di sektor energi sering mengalami keterlambatan dalam merilis laporan keuangannya, yang menyebabkan BEI menanggukkan sahamnya. 3.3.2. Sampel Menurut (Hardani, 2020), Pengambilan sampel secara purposif digunakan dalam penelitian ini untuk menjamin bahwa sampel dikumpulkan berdasarkan standar tertentu. 14 38 Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian: 3.4. 29 Teknik Pengumpulan Data “dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, khususnya dari proses pengumpulan dokumentasi data. 37 Informasi yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk teks, angka, gambar, atau dokumen lainnya. Dokumen yang digunakan adalah Laporan Tahunan perusahaan terkait energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan telah ditetapkan memenuhi persyaratan sampel untuk tahun 2019–2023. 1 3 7 8 9 26 Sumber dokumentasi utama adalah sumber resmi, khususnya situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs web perusahaan terkait. 3.5. Operasional Variabel 3.5.1. Variabel Dependen “Ketika variabel independen hadir, variabel dependen secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh variabel tersebut (Agustian et al., 2019). Peneliti menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen . Nilai Perusahaan Ketika memutuskan cara menjalankan bisnis, manajemen harus mempertimbangkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan harga saham perusahaan berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilannya. Penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan tercermin dalam harga saham, yang berfungsi sebagai indikator umum nilai perusahaan (Holly et al., 2023). Jika harga saham terus meningkat, nilai perusahaan, yang merupakan tolok ukur nilai pasarnya, dapat mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham. Anugraini & Hussain (2021). Kenaikan harga saham perusahaan sering kali menandakan peningkatan nilai perusahaan. 23 Penelitian ini menggunakan rasio “Tobin's Q” sebagai metode untuk menghitung nilai perusahaan. Dengan menggunakan metode ini, seseorang dapat menentukan nilai perusahaan, yang pada

gilirannya memberikan gambaran kepada investor mengenai kesehatan dasar perusahaan dan posisinya relatif terhadap ekspektasi pasar. Rasio nilai aset terhadap nilai pasar, atau Tobin's Q, mengukur seberapa bernilai sebuah perusahaan. Manajemen aset perusahaan yang membaik dan kenaikan laba berikutnya kemungkinan ditunjukkan oleh angka yang lebih tinggi. Untuk memastikan kesehatan eselon atas perusahaan. Di sisi lain, menurut Dzahabiyya dkk. (2020), nilai Tobin's Q yang rendah mengindikasikan nilai perusahaan yang lebih rendah. Diuji dalam sejumlah pengaturan termasuk manajemen senior, Tobin's Q adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang berorientasi pada investasi. Rumus perhitungan Tobin's Q yaitu :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Independen Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering dikatakan variabel bebas. Mengacu pada (Agustian et al., 2019). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen (terikat). Studi ini memakai dua variabel independen yang terdiri atas profitabilitas (X1), dan enterprise risk management (X2).

3.5.2.1. Profitabilitas Profitabilitas (ROE) adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modalnya sendiri. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat dinikmati oleh pemegang sahamnya ditunjukkan oleh laba atas ekuitas (ROE). ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut menguntungkan dan beroperasi secara efisien. ROE yang tinggi juga menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan tersebut dan seberapa baik manajemen memaksimalkan laba bagi pemegang saham. Karena menghitung tingkat pengembalian investasi dari modal yang disediakan pemilik, analisis ROE sangat penting bagi bisnis. Karena menawarkan tingkat pengembalian yang lebih baik, peningkatan tingkat ROE dapat menarik investor. (Mahmudah & Jayanti, 2024)

3.5.2.2. " Enterprise Risk Management (ERM) Pada penelitian ini, pengukuran ERM dilakukan menggunakan ERM disclosure index (ERMDI) dengan pertimbangan bahwa setiap perusahaan yang memiliki nilai indeks ERM merupakan perusahaan yang telah mengungkapkan manajemen risiko. ERMDI tersebut dikembangkan berdasarkan COSO, yaitu terdapat 20 item pengungkapan enterprise

risk management yang berdasarkan pada kerangka kerja ERM (ERM framework) tahun 2017 dengan mencakup lima komponen, yaitu: 15 “1) Governance and Culture (5 prinsip), 2) Strategy and Objective-Setting (4 prinsip), 3) Performance (5 Prinsip) 4) Review and Revision (3 Prinsip), dan 5) Information, Communication, and Reporting (3 Prinsip) 5 . 4 “Setiap item ERM yang diungkapkan mendapat skor 1, dan jika tidak diungkapkan, mendapat skor 0. Elemen kerangka ERM dihitung menggunakan analisis konten (daftar periksa). Untuk menentukan skor keseluruhan setiap perusahaan, setiap item dihitung. Lebih banyak masalah risiko terungkap dalam laporan tahunan ketika nilai rasio lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa organisasi menganggap manajemen risiko lebih serius. . Perhitungan indeks ERMDI menurut (Devi et al., 2017). ERM Disclosure Index (ERMDI) 3.5.3. “Variabel Moderasi” Variabel moderatin merupakan hubungan antara dua faktor atau lebih yang berpotensi mempengaruhi satu atau lebih variabel lainnya. 36 “Dalam penelitian ini, Good Corporate Governance (Z) digunakan sebagai variabel moderating. GCG merupakan inisiatif yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk membangun pola hubungan yang positif antar pemangku kepentingan. Dalam konteks akuntabilitas kepada pemangku kepentingan dan investor, GCG merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam buku tersebut menyatakan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat digunakan untuk menghasilkan sejumlah indikator (Hamdani, 2016). Metrik-metrik tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menilai seberapa baik GCG diterapkan di seluruh organisasi. Dalam metode pengukuran berikut ini, ketika indikator pengungkapan GCG telah disusun, jumlah semua indikator diakumulasikan. 3.6. Operasional Variabel “Tabel variabel operasional dapat memberikan penjelasan menyeluruh tentang pentingnya setiap variabel, menunjukkan apa yang sedang dinilai, dan menggambarkan skala yang digunakan untuk mengukur atau menjelaskan setiap variabel penelitian. Dengan membuat tabel variabel operasional, penelitian dapat terstruktur dengan lebih baik dan setiap komponen variabel dapat diukur secara akurat. 3.7. Teknik

Analisis Data Strategi dan prosedur pengolahan dan analisis data yang memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk pengambilan keputusan. untuk menerima informasi 22 dalam bentuk yang jelas dan sederhana melalui pembaruan (Abdul Mukhyi, 2023). Data dianalisis dengan menggunakan Econometric Views 12 ( Eviews 12 ) oleh para peneliti dalam penelitian ini. Fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan peneliti dalam menangani data panel adalah salah satu keunggulan utamanya. 30 Meningkatkan pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi yang akurat dan relevan adalah tujuan utama dari pengolahan dan analisis data. 3.7.1. Uji Statistik Deskriptif Memberikan penjelasan lengkap tentang distribusi dan perilaku data dalam sampel adalah tujuan penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian. Kelima angka ini- median, maksimum, minimum, deviasi standar, dan rata-rata-mendefinisikan statistik deskriptif. Dengan memperhatikan detail-detail ini secara cermat, peneliti dapat menggambarkan karakteristik dan pola yang ada dalam data yang diteliti secara lebih akurat. Peneliti dapat memanfaatkan statistik deskriptif untuk lebih memahami dan mengkomunikasikan fitur-fitur data penelitian. 3.7.2. “Model Regresi Analisis dan Data Panel Data yang disajikan dalam format panel menggabungkan tampilan cross-sectional dan deret waktu. Data yang dikumpulkan dari beberapa pengamat untuk subjek yang sama dari waktu ke waktu dikenal sebagai data panel. Hal ini menurut (Sihombing, 2021). 25 Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model ini: 1. “Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS) “Penggunaan model ini tidak memperhitungkan waktu atau individu, model ini menganggap bahwa data bisnis berperilaku secara konsisten di seluruh interval waktu yang berbeda . Ordinary Least Square (OLS) adalah strategi yang memungkinkan untuk digunakan dalam metode ini. Semua koefisien terbukti signifikan secara statistik dengan menggunakan uji-t pada  $\alpha = 5\%$ , seperti yang ditunjukkan oleh uji statistik berikut ini. 29 2. 18 “Fixed Effect Model atau Least Squares Dummy Variable (LSDV) 18 “Model ini mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. 34 Perbedaan tersebut dicerminkan oleh nilai intersep pada model estimasi yang berbeda untuk setiap individu 31 . Dua

buah data statistik, tertimbang ( weighted ) dan tidak tertimbang ( unweighted ), akan dihasilkan oleh model fixed effect . 3. “Random Effect Model atau Generalized Least Square (GLS) “Model ini mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda . Namun demikian, dalam REM, variasi ini dicerminkan oleh kesalahan model, yang menunjukkan keterkaitan antara variabel kesalahan dari setiap orang dan dari waktu ke waktu. Menurut Basuki (2021), penelitian ini akan membantu peneliti memilih model terbaik untuk penelitiannya. Pengujiannya adalah sebagai berikut: 1. “Uji Chow” “ Uji Chow membandingkan Model Efek Tetap dengan Model Efek Umum/Kumpulan untuk melihat mana yang lebih akurat. Model Efek Umum adalah model optimal untuk digunakan jika data menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan rentang  $> 0,05$ . Namun, Model Efek Tetap adalah model optimal untuk digunakan, dan pengujian akan dilanjutkan ke uji Hausman jika temuan menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak 2. 27 “Uji Hausman” 10 “Saat menghitung data panel, uji Hausman digunakan untuk mengidentifikasi model Efek Tetap atau Efek Acak terbaik. Dalam pengujian regresi data panel, model efek acak dipilih saat nilai probabilitas (Nilai P)  $>$  dari 0,05, dan model efek tetap dipilih saat Nilai P  $<$  0,05. . 3. “Uji Langrange Multiplier (LM) “Dengan membandingkan pengukuran antara efek umum dan efek acak, Langrane Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model mana yang paling akurat. Regresi data panel akan dilakukan menggunakan model efek umum jika nilai probabilitas (Nilai P)  $>$  dari 0,05, dan sebaliknya. 3.7.3. Uji Asumsi Klasik Metode Generalized Least Square (GLS) adalah satu-satunya metode yang dapat menghasilkan persamaan yang lolos uji asumsi klasik, menurut Gujarati dan Proter (2009). Random Effect Model (REM) adalah satu-satunya model estimasi dalam eviews yang menggunakan pendekatan GLS. Metode GLS digunakan oleh model efek acak. Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) diandalkan dalam metode GLS ini, daripada uji asumsi tradisional. (Gujarati & Porter, 2009) menyatakan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk menguji heteroskedastisitas karena berwarna biru. Klaim 24 yang dibuat oleh (Gujarati & Porter, 2009) menegaskan hal ini: Oleh karena

itu, metode GLS bersifat BLUE karena merupakan transformasi variabel OLS yang memenuhi asumsi kuadrat terkecil biasa. Model efek acak BIRU yang menggunakan metode GLS berarti uji asumsi klasik tidak berlaku di sini. Ordinary Least Square (OLS) digunakan oleh Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Oleh karena itu, memilih model yang paling tepat menentukan apakah asumsi klasik diperlukan untuk investigasi ini. Tidak ada asumsi klasik yang diperlukan jika Model Efek Acak digunakan untuk menentukan model terbaik. Sebaliknya, asumsi klasik harus diuji jika model terbaik dipilih dengan menggunakan Common Effect Model dan Fixed Effect Model. **3 6** 1. Validasi Normalitas Baseduki (2021) menyatakan bahwa uji ini menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi menggunakan alat bantu visual dan uji statistik berikut ini: a. “normal jika perolehan nilai  $< 0,05$  . b. “Data tidak normal jika perolehan nilai  $> 0,05$  . **8 12** 2. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi tertentu memiliki hubungan antar variabel bebasnya, maka diperlukan uji multikolinearitas. Seperti yang dikatakan oleh Basuki pada tahun 2021. Berikut adalah keputusan akhirnya: a. “Apabila nilai  $< 0,9$  tidak terdapat multikolinearitas . b. “Apabila nilai  $> 0,9$  terdapat multikolinearitas . **3** 3. Uji Heteroskedastisitas Mengetahui apakah model regresi memiliki varian yang berbeda adalah tujuan dari uji ini. Hasil yang baik adalah tidak adanya model regresi yang heteroskedastisitas (Basuki, 2021). Berikut ini adalah bagaimana nilai signifikansi menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas: a. **40** “Nilai signifikansi diterima mencapai  $> 0,05$ , b. “Nilai signifikansi ditolak mencapai  $< 0,05$ . 4. Analisis Korelasi Memverifikasi bahwa model regresi linier terkait dapat memverifikasi kesalahan pada periode saat ini dan periode historis adalah tujuan dari pengujian ini. Masalah autokorelasi ada jika korelasi memang benar adanya. Model regresi yang bebas korelasi umumnya dianggap berkualitas tinggi. Keputusan dalam penelitian ini didasarkan pada hal-hal berikut: a. “Terlepas dari masalah autokorelasi apabila  $dU < DW < 4 - dU$  . b. “Terdapat masalah autokorelasi apabila  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$  . c. “Tiada menghasilkan kesimpulan pasti apabila  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4 - dL$  . **4 3.7 4 9 4.**

Analisis Regresi Data Panel Ketika bekerja dengan data panel, model regresi yang berfokus pada beberapa variabel independen dan satu variabel dependen.

Lebih mudah untuk memahami bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen ketika beberapa variabel independen disajikan.

Model regresi merupakan alat penting untuk memeriksa hubungan antara dua variabel guna memastikan signifikansi relatif setiap variabel independen dalam menciptakan variabel dependen. (Paramita et al., 2021).

$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 Z_{3it} + e$

3.7.5. Uji Kelayakan Model (Uji

Hipotesis) 1. R<sup>2</sup>: Peneliti dapat melihat seberapa baik model mereka

menjelaskan variabilitas variabel dependen penelitian dengan bantuan uji

koefisien determinasi (Sahir, 2022). Hasil R<sup>2</sup> untuk uji ini berada di

antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa informasi

yang dibutuhkan untuk mengevaluasi efek pada variabel dependen akan

dihasilkan oleh variabel independen. 2. Uji Signifikansi Parsial-T-Test Jika

kita ingin mengetahui seberapa besar dampak dari variabel independen, kita

perlu menjalankan uji ini untuk memastikan variabel independen dan

dependen signifikan secara statistik (Sahir, 2022). Berikut adalah proses

pengambilan keputusan dari uji  $t_i$ : a. "Variabel berpengaruh, dengan nilai prob

0.0". b. "Variabel tidak-berpengaruh, dengan nilai prob 0.05". 3. Uji

F, yang merupakan singkatan dari "signifikansi simultan", digunakan untuk

mengetahui apakah variabel dependen dan independen saling memengaruhi satu

sama lain pada saat yang bersamaan (Sahir, 2022). Berikut adalah

persyaratan utama pengujian simultan: a. "prob < 0,05, terdapat kesimultanan".

b. "prob > 0,05, tidak terdapat kesimultanan".

3.7.6. "Uji Interaksi"

Istilah interaksi digunakan dalam persamaan regresi dalam bagian regresi

data panel yang disebut pengujian interaksi atau analisis regresi

yang dimoderasi. Pengujian ini digunakan dalam paradigma penelitian tertentu

untuk memastikan apakah variabel moderator memengaruhi hubungan antara

variabel independen dan dependen. Untuk menentukan apakah elemen moderator

dapat memperkuat atau mengurangi hubungan. (Fauziah, 2020). BAB IV HASIL

DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1. Deskripsi Data Penelitian Penelitian ini

hanya mengandalkan sumber sekunder, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan energi yang diperdagangkan di “Bursa Efek Indonesia” (BEI) antara tahun 2019 dan 2023. “Beberapa sumber terpercaya, termasuk situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web perusahaan, menyediakan akses ke data ini. Dari tahun 2019 hingga 2023. Peneliti menggunakan strategi pengambilan sampel purposif yang mencakup daftar kriteria untuk memilih partisipan dalam penelitian ini”. Sembilan belas perusahaan yang sesuai dengan parameter-parameter ini dipilih sebagai sampel. Perusahaan-perusahaan di industri real estat dan properti yang mempublikasikan semua data keuangan mereka setiap tahun dan yang merugi antara tahun 2019 dan 2023 memenuhi syarat untuk dipertimbangkan. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa antara tahun 2019 dan 2023, Bursa Efek Indonesia akan memiliki 87 perusahaan yang terkait dengan energi yang terdaftar. Namun, penelitian ini mencakup 19 perusahaan setelah memasukkan berbagai faktor ke dalam proses pengambilan sampel; total 95 perusahaan yang diamati selama 5 tahun. Data yang dipertimbangkan untuk investigasi ini adalah sebagai berikut: 4.2. Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan model penelitian yang akan digunakan, maka statistik deskriptif pada variabel sampel penelitian telah ditentukan dan ditampilkan pada tabel di bawah ini” Berikut ini adalah interpretasi dari hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Profitabilitas, Enterprise Risk Management, Kekayaan Bersih Perusahaan, dan Good Corporate Governance : a) “Profitabilitas yang merupakan variabel independen dan diproksikan dengan ROE. Pada tahun 2023, nilai ROE pada Sumber Energi Andalan Tbk. mencapai nilai minimum sebesar 0.010, menunjukkan bahwa bisnis tersebut hanya dapat menghasilkan laba sebesar 1% dari seluruh saham yang dimiliki. Situasi ini juga menunjukkan bahwa pemegang saham tidak menerima tingkat pengembalian yang sesuai, yang mungkin membuat perusahaan kurang menarik bagi investor. Pada tahun 2022, nilai ROE Golden Energy Mines Tbk adalah 1.247. Hal ini menunjukkan seberapa baik bisnis tersebut menggunakan laba bersih untuk menghasilkan laba paling banyak. Variabel ini, yang memiliki nilai rata-rata 0,204, menunjukkan seberapa baik bisnis ini menggunakan modal

yang mereka miliki untuk menghasilkan laba. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengendalikan laba bersih—standar deviasi ROE adalah 0,238, jauh di bawah rata-rata—perusahaan sampel yang dievaluasi tidak dapat memaksimalkan laba mereka. b) Variabel enterprise risk management (X1) dengan ERMDI menunjukkan memiliki nilai terendah (minimum), 0.600 yang ditempati oleh PT Mitra Energi Persada Tbk (KOPI) pada tahun 2019-2023. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh. Sementara itu, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2019–2023 dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2020–2023 memiliki nilai terbesar (maksimum) untuk variabel ini, yaitu sebesar 0,850. Angka ini menunjukkan bahwa 28 perusahaan dapat lebih berhasil menerapkan prosedur manajemen risiko, mulai dari identifikasi hingga pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Untuk memberikan penilaian kepada pasar, nilai rata-rata variabel manajemen risiko sebesar 0,713 mampu mengelola risikonya dengan sebaik-baiknya. c) GCG memiliki nilai minimum sebesar 0,813. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang belum optimal. Bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG seefektif mungkin karena nilai maksimumnya adalah 1. Nilai rata-rata sebesar 0,897, nilai median sebesar 0,875, dan nilai deviasi standar sebesar 0,051 semuanya menunjukkan tingkat penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang relatif rendah di organisasi sampel. Meskipun memiliki tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan-perusahaan ini tidak serta merta mendapatkan imbalan yang sama. Oleh karena itu, pengaruh tata kelola perusahaan yang baik tidak menentu dan bervariasi, sebagaimana dibuktikan oleh penyimpangan angka deviasi standar dari nilai rata-ratanya. d) Fakta bahwa Tobin's Q PT Sumber Energi Andalan Tbk mencapai minimum 0,101 pada tahun 2019 dapat mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan jauh lebih rendah daripada nilai total asetnya. Investor di pasar memiliki opini yang sangat buruk tentang kapasitas perusahaan untuk menciptakan nilai dari asetnya jika rasio ini kurang dari 1, yaitu pada nilai

0,101. Kondisi ini dapat menjadi tanda kinerja operasional yang buruk, kepercayaan pasar yang rendah terhadap prospek perusahaan, atau masalah lain termasuk manajemen yang tidak efisien atau struktur biaya yang tidak kompetitif. nilai Tobin's Q yang sangat rendah dapat mengindikasikan bahwa bisnis tersebut mengalami kesulitan mempertahankan modalnya saat ini atau tidak melakukan investasi baru. Pemegang saham mungkin khawatir tentang kemungkinan pertumbuhan dan pengembalian investasi di masa mendatang jika nilai pasar rendah dalam kaitannya dengan nilai aset. Namun, hal itu juga menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan belum digunakan secara maksimal untuk meningkatkan nilai pa 21 arnya. Menurut penelitian ini, PT Golden Energy Mines Tbk mencapai nilai Tobin's Q maksimum sebesar 4.573 pada tahun 021. Bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan kesesuaian kenaikan harga saham untuk memberikan pendapatan bagi pemegang saham. Berdasarkan nilai rata-rata Tobin's Q penelitian sebesar 1,113, perusahaan yang diteliti sering kali menunjukkan partisipasi saham yang positif dalam hal pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan luasnya rentang penilaian pasar terhadap nilai buku suatu perusahaan.

#### 4.3. Pemilihan Model Data Panel

“Analisis regresi panel digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. CEM, FEM, dan REM adalah nama dari ketiga model ter 24 ebut. Uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier (LM) adalah tiga uji yang digunakan peneliti untuk menentukan model mana yang ter aik. Kita dapat menentukan model mana yang paling cocok untuk penelitian ini dengan menggunakan uji-uji tersebut. Tabel berikut menampilkan model regresi data panel: Dari data pada tabel terlihat jelas bahwa model regresi REM (Random Effect Model) dipilih untuk data panel penelitian ini.

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari proses pemilihan model regresi; jelas bahwa Random Effect Model (REM) digunakan dalam penelitian ini. Sebuah algoritma yang disebut Generalized Least Square (GLS) digunakan oleh model efe 13 acak. Strategi pemodelan linier umum (GLM) ini menghindari uji asumsi standar dan lebih memilih menggunakan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Beberapa orang berpikir bahwa GLS dapat mengatasi autokorelasi pada deret waktu dan korelasi pada observasi cross-sect

5 onal . Untuk mengatasi kasus-kasus di mana asumsi homoskedastisitas dan autokorelasi dilanggar, teknik GLS menghasilkan estimator yang memenuhi sifat estimasi tak bias linier terbaik (BLUE).

#### 4.5. Uji Hipotesis Bagian

penting dari penelitian ini adalah memverifikasi hipotesis yang telah dikembangkan dengan menggunakan karakteristik populasi dan sampel untuk menentukan apakah hipotesis tersebut benar. Untuk evaluasi yang komprehensif dan terperinci mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diamati, analisis regresi data panel menggunakan empat jenis pengujian. Sebagai hasilnya, kita dapat memahami peran masing-masing variabel dalam fenomena dengan melakukan uji hipotesis ini.

##### 4.5.1. Uji Kelayakan Model (Uji

F) Tujuan dari uji kelayakan model, yang juga dikenal sebagai uji F, adalah untuk memastikan apakah variabel independen yang digunakan dalam investigasi ini berdampak pada variabel dependen. Selain itu uji kelayakan model juga memberikan gambaran khusus tentang layak atau tidaknya model penelitian untuk dianalisis lebih lanjut dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1=3$  dan  $df_2= 91$ , tabel dibawah ini menampilkan hasil kelayakan model sebagai berikut:

5 6 7 10 14 23  
t: 4.5.2. “Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )” “Uji koefisien determinasi

digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu model memengaruhi variabel dependen.

Tingkat hasil uji determinasi disebar menggunakan nilai R-kuadrat, yang dapat berkisar dari hingga 1. Variabel independen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen ketika nilai R- kuadrat meningkat.

Menurut Tabel 4.5, nilai R-kuadrat yang Disesuaikan adalah 0,258092, yang cukup mendekati 1. Ini berarti bahwa faktor ERM dan profitabilitas dapat menjelaskan 25,8% dari variasi nilai bisnis, dengan faktor- faktor lain yang menjelaskan sisanya sebesar 74,2%.”

##### 4.5.3. “Uji Signifikansi Parsial (Uji t)”

“Untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen (variabel bebas) mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) secara terpisah, maka digunakan uji t. Ketentuan pengujian penelitian ini

menyatakan bahwa jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang berbeda terhadap variabel d

17 penden. Sebaliknya, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05

menunjukkan bahwa variabel independen tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan sendirinya. Berikut adalah hasil awal dari uji perangkat lunak Eviews 13” 1. “Nilai Prob. ROE (0.0000) < 0,05. Maka, berpengaruh dengan Nilai Perusahaan”. 2. “Nilai Prob. ERM (0.9333) > 0,05. Maka, tidak berpengaruh dengan Nilai Perusahaan”. 4.5.4. Uji Interaksi Variabel moderasi yang mengikat hubungan antara variabel penelitian, memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, maka dilakukan pengujian interaksi. a. “Prob ROE\*GCG (0.5182) > 0.05 sehingga tidak dapat memoderasi profitabilitas (X1) terhadap nilai perusahaan (Y)”. b. “Prob ERM\*GCG (0.0287) < 0.05 sehingga dapat memoderasi Enterprise Risk Management (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) 4.5.5. “Analisis Regresi Data Panel” “Dengan metode ini, peneliti dapat memeriksa bagaimana variabel dependen memengaruhi variabel dependen. Tabel 4.12 menampilkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.  $NP = 4.427 + 1.462*ROE - 0.214*ERM - 3.857*GCG$  a. Angka konstanta sejumlah 4,427 (nilainya positif). Berarti variabel independen memiliki hubungan yang searah. Dapat diasumsikan jika variabel profitabilitas dan enterprise risk management sebagai variabel independen dan GCG sebagai variabel moderasi nilainya 3,857 (nilainya negative), maka nilai perusahaan mampu menggapai nilai 4,427. b. Nilai positif sebesar 1,462 untuk koefisien variabel profitabilitas (X1) mengindikasikan adanya hubungan satu arah antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan. Terdapat kenaikan sebesar 1,462 poin pada variabel nilai perusahaan untuk setiap kenaikan satu poin pada variabel profitabilitas. c. Hubungan tidak searah antara variabel manajemen risiko perusahaan dengan nilai perusahaan ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel manajemen risiko perusahaan sebagai X2 yang bernilai negatif -0,214. d. Nilai koefisien variabel GCG turun menjadi negatif (Z) sebesar 3,857. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel GCG dengan nilai perusahaan. 4.6. “Pembahasan Hasil Penelitian” Berikut ini adalah hasil evaluasi yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12 4.6.1. “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (H1)” 32 Hasil uji signifikansi parsial (dengan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05) menunjukkan bahwa

hipotesis H1 diterima terkait hubungan antara nilai perusahaan dan profitabilitas di sektor energi untuk tahun 2019-2023, sesuai dengan data statistik yang disajikan. Hal yang paling penting bagi nilai perusahaan adalah profitabilitasnya. Penelitian terdahulu oleh Margono dan Gantino (2021), Maharani (2021), serta Putri dan Mulyandini (2023) mendukung temuan ini. Bisnis yang sangat menguntungkan adalah bisnis yang secara konsisten memberikan laba yang sehat kepada investornya. Jika sebuah bisnis mampu mendistribusikan keuntungannya secara lebih efektif, nilainya akan meningkat. Ini karena margin laba yang lebih tinggi berarti lebih banyak uang <sup>16</sup> i bank. Jika sebuah perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, investor akan tertarik untuk berinvestasi di dalamnya. Sebagai hasil dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, profitabilitas yang tinggi mengirimkan sinyal positif kepada investor tentang kondisi atau profitabilitas perusahaan. “Teori ini terjadi, sesuai dengan gagasan yang mendasari temuan penelitian <sup>19</sup> rsebut. Pertumbuhan profitabilitas dari waktu ke waktu memberikan indikasi positif kepada investor tentang kinerja dan prospek masa depan perusahaan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa riwayat peningkatan profitabilitas perusahaan merupakan prediktor yang andal terhadap profitabilitas saat ini dan masa depan (Irnawati, 2021). Nilai saham pasar modal dapat meningkat jika pendekatan ini berhasil meningkatkan kepercayaan investor. Pendapat investor tentang nilai perusahaan dapat meningkat sebagai respons terhadap kenaikan harga saham. Gagasan teori sinyal menyatakan bahwa profitabilitas merupakan sinyal dari manajemen yang menggambarkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang di <sup>13</sup> silkan. Sinyal ini berdampak langsung pada nilai perusahaan, yang ditetapkan oleh tingkat harga saham pasar.” 4.6.2. “Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan (H2)” Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan nilai probabilitas  $0.9333 > 0,05$ , sehingga hipotesis H2 ditolak. Perusahaan gagal dalam manajemen risiko perusahaan karena mereka tidak memberi tahu para pemangku kepentingan tentang risiko yang telah diambil perusahaan dan bagaimana mereka mengelolanya dalam laporan tahunan.



“Sejalan dengan temuan ini, penelitian Ardianto dan Rivandi (2018) menunjukkan bahwa manajemen risiko perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan”, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor mempertimbangkan manajemen risiko perusahaan ketika memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan atau tidak.

“ Menurut teori sinyal, temuan ini bertentangan dengan apa yang dilihat oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan ketika mereka mengungkapkan praktik manajemen risiko mereka dalam upaya untuk mengurangi dampak risiko. Hal ini dikarenakan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk mengelola risiko secara efektif sehingga dapat mencapai tujuannya. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan manajemen risiko yang masih bersifat sukarela atau belum adanya ketentuan terkait bagaimana seharusnya manajemen risiko dilaporkan. Oleh karena itu, kelengkapan informasi manajemen risiko yang disampaikan didasarkan pada preferensi kebutuhan masing-masing perusahaan. Selain itu, pengungkapan manajemen risiko cenderung lebih menginformasikan proses identifikasi, sehingga belum memberikan langkah-langkah mitigasi dan evaluasi secara komprehensif. Kurangnya informasi terkait risk response, risk mitigate, risk evaluation tersebut ditangkap sebagai kelemahan oleh investor. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengungkapan enterprise risk management atau manajemen risiko pada suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi persepsi dan pertimbangan investor untuk memberikan penilaian terhadap value perusahaan. Informasi pengungkapan manajemen risiko masih belum mencukupi untuk mempengaruhi pertimbangan investor dalam berinvestasi pada sektor energi selama periode 2019-2023. Selama hasil akhir kinerja keseluruhan perusahaan dinilai bagus, maka investor cenderung tidak mengacu pada informasi pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Keterbatasan implementasi ERM di sektor energi juga menjadi sorotan. Banyak perusahaan energi yang mungkin hanya menggunakan ERM sebagai alat kepatuhan, tanpa benar-benar mengintegrasikannya ke dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini mengurangi efektivitas ERM dalam menciptakan nilai tambah. Selain itu, tekanan transisi ke energi terbarukan dan regulasi lingkungan yang semakin ketat menambah risiko yang harus dihadapi. Oleh karena itu, meskipun ERM

memiliki potensi untuk mendukung manajemen risiko yang lebih baik, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan cenderung teredam oleh dinamika industri 34 dan pendekatan implementasi yang kurang optimal selama periode tersebut. 4.6.3. Pengaruh Profitabilitas dan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan ( H3 ) “Enterprise Risk Management Disclosure Index (ERMDI) dan Return on Equity (ROE) digunakan sebagai proksi untuk variabel manajemen risiko perusahaan dalam penelitian 20 an ini. Penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan profit 32 bi itas”.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika profitabilitas dan pengungkapan ERM bekerja sama, mereka dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen, yang mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Manajemen risiko perusahaan dan profitabilitas yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kedua indikasi tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan jika keduanya berfungsi dengan baik di perusahaan. Selain itu, data ini dapat membantu, terutama bagi bisnis dalam menentukan aspek apa yang dapat meningkatkan nilainya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai bisnis dapat dipengaruhi oleh teori sinyal yang diterapkan pada variabel profitabilitas dan manajemen risiko perusahaan. Efektivitas operasional perusahaan ditandai dengan profitabilitas yang tinggi bagi para pemangku kepentingan dan investor. Kepercayaan pasar dan nilai perusahaan akan meningkat ketika perusahaan menunjukkan kinerja profitabilitas yang kuat, yang menunjukkan bahwa mereka dapat secara konsisten menawarkan laba atas investasi. Hal ini menjadi sangat relevan di sektor energi, di mana ketidakpastian pasar sering kali menuntut investor untuk lebih selektif dalam menilai potensi perusahaan. Selain itu, penerapan ERM yang efektif juga menjadi sinyal penting bagi pasar bahwa perusahaan memiliki strategi yang matang dalam mengelola risiko. 4.6.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Moderasi ( H4 ) “Kesimpulan statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H4) tidak dapat diterima, yang berarti bahwa tata kelola perusahaan

yang efektif tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik (Y), nilai perusahaan (Y), dan profitabilitas (X1) merupakan variabel yang membentuk moderator murni dalam penelitian semacam ini". Tanpa mengubah dampak langsung dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan, GCG hanya berfungsi untuk mengubah arah atau kekuatan hubungan antara keduanya. Korelasi positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan akan diperkuat oleh GCG, namun arah korelasi ini tidak akan berubah. Profitabilitas dan nilai perusahaan akan berkorelasi lebih kuat ketika perusahaan memiliki standar GCG yang tinggi. Namun, jika GCG buruk, hubungan tersebut akan lebih lemah, meskipun tidak ada perubahan drastis pada hubungan antara kedua variabel tersebut. Secara singkat, meskipun GCG bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan manajemen perusahaan yang baik, perannya tidak cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) dan peningkatan nilai perusahaan, karena investor lebih terfokus pada indikator langsung seperti tingkat profitabilitas dibandingkan dengan mekanisme internal seperti GCG. Meskipun GCG penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk terlihat dibandingkan profitabilitas, yang langsung mencerminkan performa keuangan perusahaan. Dengan demikian, GCG tidak dapat memberikan kontribusi moderasi yang substansial pada penelitian ini karena profitabilitas sudah menjadi faktor penentu dalam hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan manajemen sebagai proses GCG tidak dapat memutus hubungan antara nilai perusahaan dengan profitabilitas (Alif & Khalifaturafiah, 2023; Puspitasari & Suryawati, 2019; Putri & Utomo, 2021). Nugroho dkk. (2019) mengatakan kepemilikan manajemen sebagai komponen mekanisme GCG. Ketika karyawan memiliki lebih banyak saham di perusahaan, mereka lebih cenderung berhati-hati dalam pengelolaan uang karena mereka secara pribadi bertanggung jawab atas hasil keputusan mereka. Meningkatkan kinerja manajerial melalui investasi saham

memiliki efek yang lebih kuat terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, 36 seseorang tidak dapat menentukan keputusan investasi bisnis berdasarkan apakah manajer memiliki saham atau tidak (Arfianti & Anggreini, 2023). Menurut teori generasi, yang menyatakan bahwa praktik good corporate citizenship dapat memberikan pengaruh positif pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan, penelitian ini bertentangan dengan pernyataan tersebut. Namun, meskipun demikian, ada beberapa alasan yang dapat menyebabkan hasil yang mengecewakan ini. Salah satunya adalah implementasi GCG yang kurang efektif di beberapa perusahaan, sehingga tidak memberikan dampak signifikan pada hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan. GCG mungkin diterapkan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi kepatuhan regulasi tanpa benar-benar diintegrasikan ke dalam proses pengambilan keputusan strategis. Akibatnya, mekanisme pengawasan yang seharusnya meningkatkan efektivitas manajemen dalam mengelola laba dan menciptakan nilai tambah tidak berfungsi secara optimal. Selain itu, dalam sektor energi yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan regulasi yang ketat menjadi faktor dominan, pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan cenderung lebih besar daripada kontribusi moderasi GCG.

4.6.5. “Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi (H5)” Berdasarkan data tersebut, maka hipotesis nol (H5) dari penelitian ini dapat di erima. “Penelitian ini menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik memitigasi dampak manajemen risiko perusahaan terhadap nilai per 25 sahan. Penelitian ini memasukkan nilai perusahaan (Y), good corporate governance (Y), dan enterprise risk management (X2) sebagai interaction moder tor. GCG mengubah sifat hubungan antara ERM dan nilai perusahaan dan memodifikasi atau memperkuatnya, tergantung pada seberapa baik GCG diimplementasikan di pe usahaan” . Interaksi antara kedua variabel tersebut meningkatkan kekuatan hubungan antara ERM dan nilai perusahaan, yang pada gilirannya menyebabkan dampak moderasi. Penelitian berbasis interaksi mengungkapkan bahwa ERM dan nilai perusahaan mungkin memiliki hubungan yang lebih kuat di perusahaan yang

menerapkan GCG dengan baik, dan hubungan yang lebih lemah atau tidak ada di organisasi yang menerapkan GCG dengan buruk. Oleh karena itu, jumlah implementasi GCG mempengaruhi hubungan non-linear dan tidak dapat diprediksi antara ERM dan nilai perusahaan. Terdapat hubungan antara variabel manajemen risiko perusahaan dan variabel nilai perusahaan, meskipun GCG dapat memitigasi hubungan ini. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan GCG pada perusahaan akan sejalan dengan praktik manajemen risiko. Melalui good corporate governance, perusahaan akan lebih maksimal dalam mengantisipasi berbagai ancaman atau risiko yang muncul, baik risiko internal maupun risiko eksternal perusahaan. Dengan demikian, salah satu tanda bahwa tata kelola perusahaan telah berfungsi secara efektif adalah diungkapkannya manajemen risiko pada perusahaan. GCG dapat memitigasi hubungan antara manajemen risiko dan nilai perusahaan, menurut penelitian (Waly et al., 2021). Demikian pula, studi oleh Dewi dkk. (2023) dan Maruhun dkk. (2018) menemukan bahwa GCG dapat memitigasi dampak manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa tata kelola yang kuat dapat secara positif mempengaruhi penerapan manajemen risiko. Hubungan diantara ERM dan nilai perusahaan yang didasarkan pada teori keagenan dapat dimoderasi oleh GCG melalui penggunaan tata kelola yang dirancang dengan baik. Penerapan GCG yang efektif memastikan bahwa upaya manajemen dalam mengelola risiko melalui ERM benar-benar diarahkan untuk melindungi dan meningkatkan kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan. Dengan adanya GCG, ERM dapat diimplementasikan secara lebih transparan dan akuntabel, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap pengelolaan risiko perusahaan. GCG berperan sebagai penguat hubungan antara ERM dan nilai perusahaan dengan memastikan bahwa risiko-risiko yang diidentifikasi dan dimitigasi melalui ERM dikelola secara strategis dan tidak hanya sebatas formalitas.

38 BAB  
V PENUTUP 5.1. Kesimpulan “Penelitian ini akan menyelidiki hubungan antara nilai perusahaan (Y), variabel independen, dan profitabilitas (X1) serta manajemen risiko perusahaan (X2), dua variabel independen, dengan variabel

tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai moderator. Penelitian dan analisis hasil yang dijelaskan sebelumnya akan menjadi dasar penelitian ini. Berikut ini adalah simpulan yang diambil dari penelitian **1 2 6 8 27** ini: 1. “Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor energi dari tahun 2019 hingga 2023 dipengaruhi oleh profitabilitas dalam ha nilai. Nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  ditunjukkan oleh temuan uji t. Oleh karena itu, return on equity (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan banyak uang bagi pemiliknya. Nilai perusahaan meningkat secara proporsional dengan margin laba, karena margin laba yang lebih tinggi memungkinkan distribusi pendapatan yang lebih besar”. 2. “Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor energi dari tahun 2019 hingga 2023 tidak mengalami perubahan nilai akibat corporate risk management. Nilai probabilitas sebesar  $0,9333 > 0,05$  ditunjukkan oleh temuan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa laporan tahunan kurang memuat informasi mengenai manajemen risiko perusahaan. Karena investor mempertimbangkan aspek-aspek lain sebelum mengambil keputusan investasi, manajemen risiko perusahaan gagal memenuhi ekspektasi investor untuk meningkatkan nilai perusahaan karena pengungkapan yang tidak memadai”. 3. “Bisnis energi yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2023 akan dinilai berdasarkan seberapa baik mereka mengelola risiko perusahaan dan seberapa menguntungkan mereka. Nilai probabilitas sebesar  $0,000008$ , yang kurang dari  $0,05$ , seperti yang ditunjukkan oleh temuan uji F. Dengan demikian, nilai perusahaan dipengaruhi oleh kedua faktor ini secara bersamaan”. 4. GCG tidak akan memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap profitabilitas perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,5182$  **15**  $> 0,05$ . Oleh karena itu, GCG yang dievaluasi dengan kepemilikan manajerial tidak mendukung hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. 5. Dalam hal bagaimana manajemen risiko perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023 berpotensi memperoleh keuntungan dari tata kelola perusahaan

yang lebih baik. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0287 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bagaimana upaya manajemen risiko dapat didukung dan ditingkatkan oleh tata kelola perusahaan yang efektif. 5.2. Keterbatasan Penelitian Selama proses pembuatan dan penyusunan penelitian ini, peneliti menemui keterbatasan yang beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: 1. Masih banyak kebutuhan informasi dalam penelitian yang tidak tertera dalam annual report perusahaan, sehingga mempengaruhi hasil penelitian, seperti informasi pada manajemen risiko perusaha <sup>1</sup> n. 5.2. Saran 1) Bagi peneliti a. Penelitian lebih lanjut dapat mencakup lebih banyak variabel bebas, seperti manajemen laba, ukuran perusahaan, dan ESG (Environmental, Social, and Governance) agar semakin memperluas cakupan penelitian dalam memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusa an. b. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan populasi dari industri yang berbeda serta menambah jangkauan atau periode penelitian menjadi lebih luas agar memberikan keberagaman hasil pen litian. 2) Bagi perguruan tinggi a. Semua pihak yang ada di Universitas dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran atau referensi tamba <sup>1</sup> an. b. Penelitian ini dapat menjadi alternatif sumber literasi untuk penelitian sejenis di masa me <sup>1</sup> datang. 3) Bagi Perus <sup>11</sup> haan a. “Temuan pada hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan lebih banyak pengetahuan kepada 40 perusahaan untuk meningkatkan prosedur pengungkapan manajemen risiko mereka, terutama terkait risk strategies dan risk ev <sup>1</sup> l



REPORT #24506363

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.06%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7744/12/12.%20BAB%20V.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7744/12/12.%20BAB%20V.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.03%</b> repository.unsri.ac.id <a href="https://repository.unsri.ac.id/130068/3/RAMA_62201_01031482124036_0025056...">https://repository.unsri.ac.id/130068/3/RAMA_62201_01031482124036_0025056...</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.53%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2039/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/2039/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.31%</b> repo.stie-pembangunan.ac.id <a href="https://repo.stie-pembangunan.ac.id/1043/1/17622033.pdf">https://repo.stie-pembangunan.ac.id/1043/1/17622033.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.26%</b> jurnal.fe.unram.ac.id <a href="https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/100/78/472">https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/100/78/472</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.19%</b> lib.ui.ac.id <a href="https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old18/132944-T%2027789-Analisis%20faktor-...">https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old18/132944-T%2027789-Analisis%20faktor-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.18%</b> www.slideshare.net <a href="https://www.slideshare.net/slideshow/coso-erm-2017integrating-with-strategy-...">https://www.slideshare.net/slideshow/coso-erm-2017integrating-with-strategy-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.17%</b> ettheses.iainkediri.ac.id <a href="https://ettheses.iainkediri.ac.id/9679/4/931333418_bab3.pdf">https://ettheses.iainkediri.ac.id/9679/4/931333418_bab3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.17%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/5729/4/Bab%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/5729/4/Bab%203.pdf</a>	●



REPORT #24506363

INTERNET SOURCE		
10. 0.16%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1186/120..">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1186/120..</a>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.15%	repository.unair.ac.id <a href="https://repository.unair.ac.id/3507/16/4.%20BAB%201%20PENDAHULUAN%20A...">https://repository.unair.ac.id/3507/16/4.%20BAB%201%20PENDAHULUAN%20A...</a>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.15%	ejournal.unsrat.ac.id <a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/47652/42352">https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/47652/42352</a>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.15%	ejurnal.kampusakademik.co.id <a href="https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/3033/2...">https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/3033/2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.15%	e-journal.uajy.ac.id <a href="http://e-journal.uajy.ac.id/26929/3/170423459_bab%202.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/26929/3/170423459_bab%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.14%	repository.iainkudus.ac.id <a href="http://repository.iainkudus.ac.id/10998/4/4.%20BAB%20I.pdf">http://repository.iainkudus.ac.id/10998/4/4.%20BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.13%	jurnal.fe.unram.ac.id <a href="https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/353/226/1687">https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/353/226/1687</a>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.13%	sak.akademimanajemen.or.id <a href="https://sak.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/download/22/19/...">https://sak.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/download/22/19/...</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.13%	eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.211.16.0096/B.211.16.0096-0..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.211.16.0096/B.211.16.0096-0..</a>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.13%	archive.umsida.ac.id <a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/972/6839/75..">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/972/6839/75..</a>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.12%	jurnal.unsil.ac.id <a href="https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/download/386/282">https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/download/386/282</a>	●



REPORT #24506363

INTERNET SOURCE		
21.	0.12% repository.pnj.ac.id <a href="https://repository.pnj.ac.id/13952/1/BAB%201%20%26%205.pdf">https://repository.pnj.ac.id/13952/1/BAB%201%20%26%205.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.11% repository.unpas.ac.id <a href="http://repository.unpas.ac.id/39994/6/BAB%203%20.pdf">http://repository.unpas.ac.id/39994/6/BAB%203%20.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.1% openjournal.unpam.ac.id <a href="https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/43308/20532">https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/43308/20532</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.1% repository.itbwigalumajang.ac.id <a href="http://repository.itbwigalumajang.ac.id/2289/4/Bab%202.pdf">http://repository.itbwigalumajang.ac.id/2289/4/Bab%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.07% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/3218/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/3218/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.04% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7071/9/9.%20BAB%202.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7071/9/9.%20BAB%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.03% repository.unhas.ac.id <a href="http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/7061/2/H051171509_skripsi%20bab%201..">http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/7061/2/H051171509_skripsi%20bab%201..</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.02% repository.usbypkp.ac.id <a href="http://repository.usbypkp.ac.id/1602/7/8.%20BAB%20II.pdf">http://repository.usbypkp.ac.id/1602/7/8.%20BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.01% www.statistikian.com <a href="https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html">https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.01% ejournal3.undip.ac.id <a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/36411/28...">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/36411/28...</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	0% repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/33077/6/S_MAT_1301544_Chapter3.pdf">http://repository.upi.edu/33077/6/S_MAT_1301544_Chapter3.pdf</a>	



REPORT #24506363

INTERNET SOURCE

32. **0%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9347/9/BAB%20II.pdf>

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.6%** unars.ac.id

<https://unars.ac.id/ojs/index.php/jme/article/download/5045/3833/>

INTERNET SOURCE

2. **0.44%** ejournal3.undip.ac.id

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/36411/28...>

INTERNET SOURCE

3. **0.44%** www.jurnal.unismuhpalu.ac.id

<https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/6456/47..>

INTERNET SOURCE

4. **0.39%** digilib.uns.ac.id

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/63419/MzAzMTA4/Pengaruh-Pengu..>

INTERNET SOURCE

5. **0.37%** jurnal.uns.ac.id

<https://jurnal.uns.ac.id/ijas/article/viewFile/27932/21226>

INTERNET SOURCE

6. **0.33%** ejurnal.bunghatta.ac.id

<https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JMN/article/download/19991/16477>

INTERNET SOURCE

7. **0.33%** repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/8936/4/BAB%203.pdf>

INTERNET SOURCE

8. **0.32%** repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/5778/2/PENDAHULUAN.pdf>

INTERNET SOURCE

9. **0.3%** e-journal.trisakti.ac.id

<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/download/20927/11698/782...>



REPORT #24506363

INTERNET SOURCE

10. **0.29%** repository.unhas.ac.id

[http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/7061/2/H051171509\\_skripsi%20bab%201..](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/7061/2/H051171509_skripsi%20bab%201..)

INTERNET SOURCE

11. **0.27%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7744/12/12.%20BAB%20V.pdf>

INTERNET SOURCE

12. **0.27%** repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/14028/7/BAB%201.pdf>

INTERNET SOURCE

13. **0.26%** journal.ppmi.web.id

<https://journal.ppmi.web.id/index.php/jmie/article/download/162/119>

INTERNET SOURCE

14. **0.25%** repository.fe.unj.ac.id

<http://repository.fe.unj.ac.id/10740/4/BAB%203.PDF.pdf>

INTERNET SOURCE

15. **0.25%** jurnal.fe.unram.ac.id

<https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/100/78/472>

INTERNET SOURCE

16. **0.23%** ejournal3.undip.ac.id

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/29110/24...>

INTERNET SOURCE

17. **0.2%** journal.uny.ac.id

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/955/765>

INTERNET SOURCE

18. **0.19%** www.statistikian.com

<https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html>

INTERNET SOURCE

19. **0.19%** www.jurnal.stie-aas.ac.id

<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/download/14697/pdf>

INTERNET SOURCE

20. **0.19%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9347/9/BAB%20II.pdf>



REPORT #24506363

INTERNET SOURCE

21. **0.19%** [repo.undiksha.ac.id](https://repo.undiksha.ac.id)

<https://repo.undiksha.ac.id/12521/3/1817041004-BAB%201%20PENDAHULUAN...>

INTERNET SOURCE

22. **0.18%** [cgsdigital.id](https://cgsdigital.id)

<https://cgsdigital.id/read/9/enterprise-risk-management-erm>

INTERNET SOURCE

23. **0.17%** [repository.stei.ac.id](http://repository.stei.ac.id)

<http://repository.stei.ac.id/9421/4/BAB%203%2030-38.pdf>

INTERNET SOURCE

24. **0.17%** [media.neliti.com](https://media.neliti.com)

<https://media.neliti.com/media/publications/101128-ID-metode-regresi-data-pa...>

INTERNET SOURCE

25. **0.17%** [ejournal.unib.ac.id](https://ejournal.unib.ac.id)

<https://ejournal.unib.ac.id/fairness/article/download/15153/7362>

INTERNET SOURCE

26. **0.16%** [repository.widyatama.ac.id](https://repository.widyatama.ac.id)

<https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/145de4ed-0c72-4..>

INTERNET SOURCE

27. **0.16%** [103.35.140.53](http://103.35.140.53)

<http://103.35.140.53/index.php/JEBISKU/article/download/173/39>

INTERNET SOURCE

28. **0.16%** [repository.iainkudus.ac.id](http://repository.iainkudus.ac.id)

<http://repository.iainkudus.ac.id/10998/4/4.%20BAB%20I.pdf>

INTERNET SOURCE

29. **0.15%** [ijler.umsida.ac.id](https://ijler.umsida.ac.id)

<https://ijler.umsida.ac.id/index.php/ijler/article/view/1109/1340?download=pdf>

INTERNET SOURCE

30. **0.14%** [crmsindonesia.org](https://crmsindonesia.org)

<https://crmsindonesia.org/publications/fungsi-manajemen-risiko-dan-internal-a..>

INTERNET SOURCE

31. **0.14%** [jim.unisma.ac.id](https://jim.unisma.ac.id)

<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jwe/article/download/24839/18702>



REPORT #24506363

INTERNET SOURCE

32. **0.13%** legalitas.org

<https://legalitas.org/tulisan/dividen-pengertian-dan-mekanisme-pembagian>

INTERNET SOURCE

33. **0.13%** www.sribu.com

<https://www.sribu.com/id/blog/resiko-bisnis/?srsltid=AfmBOooToABbs1L9eg1Zz..>

INTERNET SOURCE

34. **0.11%** repository.upi.edu

[http://repository.upi.edu/33077/6/S\\_MAT\\_1301544\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/33077/6/S_MAT_1301544_Chapter3.pdf)

INTERNET SOURCE

35. **0.11%** ejournal.uniramalang.ac.id

<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/dialektika/article/download/4783...>

INTERNET SOURCE

36. **0.1%** ejournal.unp.ac.id

<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/1645/1268>

INTERNET SOURCE

37. **0.1%** repository.mediapenerbitindonesia.com

<http://repository.mediapenerbitindonesia.com/202/1/K%20220%20-%20Buku%...>

INTERNET SOURCE

38. **0.08%** eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2014/B.231.14.0756/B.231.14.0756-0..>

INTERNET SOURCE

39. **0.05%** eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.211.16.0096/B.211.16.0096-0..>

INTERNET SOURCE

40. **0.05%** repository.stei.ac.id

<http://repository.stei.ac.id/2039/4/BAB%203.pdf>

INTERNET SOURCE

41. **0.03%** epub.imandiri.id

<http://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/SKRIPSI.pdf>

INTERNET SOURCE

42. **0.02%** repository.stiegici.ac.id

<https://repository.stiegici.ac.id/document/download/50061445-6dda-4a1a-8f87...>